

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan misi pemenuhan tenaga pendidik yang terampil dan terdidik secara profesional. Guru sebagai salah satu faktor utama dalam lembaga ini memegang peranan penting dalam mendidik dan membimbing serta memicu dan melatih siswa agar mampu memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang merujuk pada suatu yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara aktif. Hal ini tersirat makna adanya berbagai upaya untuk memaksimalkan kegiatan belajar siswa. Termasuk didalamnya mengidentifikasi sehingga apa yang dipelajari mudah dipahami. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu

konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Sehingga inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Dan salah satu hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang belum memperhatikan penggunaan model pembelajaran dalam setiap penampilan mengajar. Pembelajaran biasanya hanya disampaikan secara konvensional, dimana guru yang berperan aktif, sementara siswa cenderung pasif. Sikap siswa yang pasif dapat mengurangi keterlibatannya dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan turunnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Masalah lain yang muncul adalah kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa untuk mengemukakan pendapat dan berbicara di depan umum. Banyak siswa yang lebih memilih untuk memendam pendapatnya selama proses pembelajaran. Sebagai pengajar, kurang membantu siswa menggali kepercayaan diri mereka. Karena dengan adanya rasa percaya diri, siswa

akan lebih yakin untuk menunjukkan kemampuan mereka di hadapan orang banyak.

Sesuai hasil observasi awal peneliti bahwa hasil belajar siswa kelas X⁶ di SMA Negeri 1 Telaga Biru pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang masih di bawah yakni dari 28 siswa, hanya 12 siswa yang tuntas dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa dengan KKM 75. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, Faktor lain yang membuat rendah hasil belajar yaitu karena ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji mengenai berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat baik secara mikro maupun makro, padahal ekonomi adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di SMA khususnya untuk jurusan IPS, namun mata pelajaran ekonomi ini masih merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Hasil belajar siswa rendah karena teknik pencatatan materi pelajaran masih sering menggunakan cara mencatat keseluruhan materi dari buku sumber yang digunakan, atau bahkan guru membacakan materi dan siswa hanya mencatatnya tanpa mengerti apa yang dicatat. Jika guru hanya mendiktekan materi pelajaran dan siswa mencatat materi yang dibacakan oleh guru atau bahkan guru menitipkan buku untuk dicatat siswa maka dengan teknik ini kebanyakan siswa khususnya siswa ekonomi kurang termotivasi untuk lebih giat belajar dan membaca kembali catatannya yang akhirnya hasil belajarnya

pun rendah karena setelah materi selesai dicatat siswa tidak suka membaca ulang catatannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X⁶ di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo”.

Model *mind mapping* merupakan salah satu keterampilan paling efektif dalam berfikir kreatif. Pembuatan peta konsep dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topik tertentu dihubungkan satu sama lain. George Posner dan Alan Rudnitsky, dalam Nur(2000a: 36) menulis, bahwa “peta konsep mirip peta jalan, namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antar ide-ide, bukan hubungan antar tempat”. Untuk membuat suatu peta konsep, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Kadang-kadang peta konsep merupakan diagram hierarki, kadang-kadang peta konsep itu memfokus pada sebab-akibat.

Model *mind mapping* dapat digunakan untuk mata pelajaran ekonomi karena mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang sangat kompleks dan mempunyai relevansi tinggi dalam

kehidupan sehari-hari terutama materi tentang Uang. Uang adalah sesuatu yang berhubungan dengan diri kita atau sesuatu yang akrab dengan kehidupan sehari-hari. Karakteristik setiap siswa berbeda-beda, diantaranya ada siswa yang memperhatikan guru, ada juga siswa yang hanya diam saja, ada siswa yang mengobrol dengan temannya dan ada juga siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya model *mind mapping* masing-masing siswa mempunyai aktivitas atau kesibukan sendiri pada saat proses pembelajaran sehingga siswa yang tadinya diam saja, yang mengobrol dengan temannya dan siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran fokus pada pembuatan peta konsepnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

- 1) Kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran dalam setiap penampilan mengajar.
- 2) Kurangnya guru membantu siswa menggali kepercayaan diri siswa.
- 3) Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Teknik pencatatan materi pelajaran masih sering menggunakan cara mencatat keseluruhan materi dari buku sumber yang digunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X⁶ SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X⁶. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*. Penggunaan sumber pembelajaran, metode serta alat dan media yang digunakan, dioptimalkan penggunaannya sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dapat melatih siswa memberikan tanggapannya secara bebas kepada orang lain, melatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, selanjutnya guru melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa melalui instrument tes.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo .

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Sebagai informasi pentingnya menggunakan model pembelajaran khususnya model pembelajaran tipe *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang inovatif sehingga diharapkan pembelajaran ekonomi dapat berlangsung secara optimal.

b. Bagi Siswa

1. Meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yang kurang aktif

c. Bagi Peneliti

1. Menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*.
2. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti dan peneliti yang akan datang mengenai masalah yang sama.